BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan yang dikenal dengan promosi kesehatan adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kemauan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Tujuan promosi kesehatan bukan sekedar menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan agar masyarakat mengetahui dan berperilaku hidup sehat, tetapi juga bagaimana mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Masalah kesehatan yang sedang berkembang di kalangan masyarakat saat ini adalah infeksi HIV/AIDS yang sampai saat ini makin kompleks dan berada pada situasi yang mengkhawatirkan, karena jumlahnya terus meningkat khususnya di daerah perkotaan. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang mengakibatkan kematian pada penderitanya. Pemerintah telah membuat kebijakan untuk penanggulangan HIV/AIDS dengan adanya peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS yaitu promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan dan dukungan serta rehabilitasi. Sedangkan dalam pasal 11 dijelaskan bahwa salah satu promosi kesehatan adalah pada remaja dan dewasa muda (Permenkes RI, 2013).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun, sering disebut sebagai masa pubertas, masa terjadinya pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Apabila remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang benar tentang HIV/AIDS, maka remaja sangat rentan mengalami masalah kesehatan tersebut. Di Indonesia faktor penyebab dan penyebaran virus HIV/AIDS terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu melalui hubungan seks yang tidak aman dan bergantian jarum suntik saat menggunakan narkotika. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa penyalahguna napza sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda. Hampir 30% populasi Indonesia berumur 10 sampai 24 tahun, dan mereka ini seharusnya menjadi sasaran edukasi dan penyuluhan yang benar agar tidak masuk kedalam sub-populasi berperilaku risiko tinggi (Komisi Penanggulangan AIDS, 2007).

UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) tahun (2013) melaporkan, pada akhir tahun 2012, terdapat 2,3 juta (1.900.000-2.700.000) orang baru yang terinfeksi HIV (*Human immunodeficiency virus*). Dan Jumlah orang yang meninggal karena AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) mencapai 1.400.000-1.900.000 (Global fact sheet, 2013). Hasil data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2005), ditemukan *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 12 kematian per 100.000 penduduk usia 15-24 tahun karena HIV dan ditemukan sebanyak 1.400 anak dibawah usia 15 tahun mengalami kematian dikarenakan AIDS. Lima belas juta anak di dunia kehilangan orang tuanya dikarenakan AIDS.

Data dari Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen P2 dan PL Kemenkes RI) (2014), menunjukkan pada usia 15-19 tahun ditemukan kasus AIDS sebanyak 1.717 (3,1%) kasus. Data dari Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi (KPAP) Jawa Tengah (2013), ditemukan Prevalens HIVAIDS sebanyak 2 kasus per 10.000 penduduk. Gambaran distribusi AIDS menurut jenis kelamin, sebesar 38,92% terjadi pada perempuan dan laki-laki sebesar 61,08% (Ditjen PP&PL Kemenkes RI., 2014). Di Kabupaten Demak dilaporkan dari bulan Januari-Desember 2013 tercatat 41 kasus baru dan dari Januari sampai 25 Juli 2014 terdapat 39 kasus baru HIV/AIDS. Tahun 2014 tercatat 1 orang meninggal dunia dan 38 masih hidup. Dari data tersebut kasus HIV 36 orang dan AIDS 3 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2014). Kecamatan Karangtengah Demak dilaporkan terdapat jumlah kumulatif dari tahun 2003 sampai 2013 terdapat 6 kasus HIV dan AIDS. Tahun 2013 terdapat 2 kasus baru penderita HIV (Puskesmas Karangtengah Kab. Demak, 2014). Pemerintah kota Demak dengan sarana kesehatan setiap daerah (Puskesmas) memiliki upaya menurunkan kejadian HIV/AIDS, salah satu upaya yang dilakukan adalah sosialisasi dengan mengadakan promosi kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2014).

Hasil penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa di SMA N 2 Sukoharjo setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS, yang sebelumnya 28,2% menjadi 34,4% dan penelitian ini juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan sikap

siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS, yang sebelumnya 27,5% menjadi 31,3%. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Beberapa metode yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan salah satunya yaitu metode ceramah (Sanjaya, 2010). Menurut Sagala, (2003 dalam Hendras Suci P, 2013) ceramah merupakan bentuk pembelajaran dimana interaksinya melalui bentuk penerangan dan penuturan lisan dari penyampai kepada pendengar. Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Munawaroh (2010) tentang efektifitas metode ceramah dan leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Ngrayun, hasil penelitian terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dilakukan ceramah dan sesudah dilakukan ceramah yaitu 2,063 dengan standart deviasi 1,501, dan *p value* 0,000 yang artinya metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 24 Maret 2016 di MTs Al Irsyad Gajah Demak, dari hasil wawancara dengan jumlah 12 responden siswa didapatkan hasil 7 siswa kurang mengetahui tentang HIV/AIDS. Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Al Irsyad Gajah Demak belum pernah memberikan informasi khusus terkait HIV/AIDS. Berdasarkan permasalahan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di MTs Al Irsyad Gajah Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini “Seberapa besar pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di MTs Al Irsyad Gajah Demak”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Gajah Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan promosi kesehatan pada responden.
- c. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan promosi kesehatan pada responden.
- d. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan penjelasan pada masyarakat terutama remaja mengenai bahaya virus HIV/AIDS.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam memilih metode ceramah sebagai salah satu upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS karena metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Yang berfokus pada tindakan keperawatan.

4. Bagi masyarakat khususnya remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat khususnya remaja mengenai bahaya virus HIV/AIDS.